

Penguatan Pengetahuan ASI Eksklusif pada Kader Kecamatan Sukomanunggal Untuk Pencegahan Stunting melalui Program *Emotional-Demonstration*

Sukma Sahadewa¹, Andiani², Wike Herawaty³, Sri Lestari Utami^{4*}

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3,4}

*email korespondensi penulis: sri.lestari@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Kota Surabaya mempunyai prevalensi stunting terendah di Jawa Timur karena berbagai program pada penanganannya melibatkan berbagai pihak termasuk kader kesehatan. Peningkatan kapasitas kader sangat diperlukan mengingat peran kader kesehatan dalam pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan menguatkan pengetahuan ASI Eksklusif pada kader Kecamatan Sukomanunggal (Kader Surabaya Sehat) untuk pencegahan stunting melalui Program *Emotional-Demonstration*. **Metode:** Metode pelaksanaan kegiatan adalah melalui edukasi dengan penyuluhan, pemberian brosur, dan materi. Pretest dan posttest diberikan untuk melihat ada atau tidaknya penguatan pengetahuan atas materi yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 10 buah. Uji korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan diantara hasil keduanya. **Hasil:** Responden kader yang berperan serta berjumlah 195 orang. Perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan penguatan pengetahuan berturut-turut adalah peningkatan nilai rata-rata 46,26 dan 87,13. Selain itu juga ditunjukkan pada nilai dengan frekuensi (persentase) terbanyak adalah nilai 40 (50 orang dan 25,6%) pada pretest dan nilai 100 (83 orang dan 42,6%) pada posttest. Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara nilai pretest dan posttest (nilai $p = 0,002 < 0,05$). **Kesimpulan:** Adanya penguatan pengetahuan ASI Eksklusif pada kader Kecamatan Sukomanunggal melalui Program *Emotional-Demonstration* diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader untuk menunjang program pencegahan stunting Kota Surabaya, yaitu “*zero growth stunting*” .

Kata Kunci: penyuluhan, kader kesehatan, kecamatan Sukomanunggal, ASI eksklusif, program *Emotional-Demonstration*

PENDAHULUAN

Stunting menurut *World Health Organization* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak didefinisikan sebagai stunting jika panjang/tinggi badan terhadap usianya lebih dari dua standar deviasi (SD) di bawah median Standar Pertumbuhan Anak atau kurang dari -2 SD pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Beberapa dampak lainnya dari stunting selain gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil pendek, dan kurus) adalah rendahnya kemampuan kognitif, bahasa, sensorik-motorik, dan pendidikan, rendahnya pendapatan saat dewasa, hilangnya produktivitas, dan jika disertai dengan kenaikan berat badan yang berlebihan pada masa kanak-kanak, peningkatan risiko penyakit kronis terkait gizi di masa dewasa (gangguan metabolik seperti diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung). Hal ini akan berdampak ekonomi bagi negara dengan berpotensi menimbulkan kerugian sebesar 2-3% GDP setiap tahunnya (WHO, 2015; Susanti, 2022).

Nilai prevalensi Balita stunting tahun 2022 di Jawa Timur masih di bawah nilai rata-rata provinsi di Indonesia, yaitu 19,2% dibandingkan 21,6%. Prevalensi ini di kota Surabaya menjadi yang terendah, yaitu 4,8% dan nilainya 1,22% jika dilihat pada bulan penimbangan serentak (Kemenkes, 2023). Keberhasilan penanganan stunting di Surabaya merupakan hasil kerjasama Walkot dan Pemkot Surabaya termasuk keikutsertaan masyarakat Surabaya melalui berbagai program yang melibatkan kader kesehatan/KSH (Kader Surabaya Sehat), Ibu dan Balita (Kemenkes 2023; Pemkot Surabaya, 2023). Kader (Kader Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan) adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat pada kader dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya orientasi bagi Kader. Orientasi bagi Kader berguna meningkatkan pemahaman dan keterampilan termasuk Kader bidang kesehatan. Peningkatan kapasitas kader sangat diperlukan mengingat peran kader kesehatan dalam pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, termasuk melalui program Emo Demo (Menkes RI, 2019).

Program Emo Demo (*Emotional Demonstration*) dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) yang berpusat di Swiss dan diluncurkan oleh PBB tahun 2002. Program ini sendiri merupakan aplikasi dari *Behaviour Centred Design* (BCD) yang berfokus pada emosi perilaku pelaku daripada pengetahuan untuk mengembangkan perubahan perilaku. Rancangan kerjanya terdiri atas lima tahap proses, yaitu Menilai, Membangun, Membuat, Menyampaikan, dan Mengevaluasi. Salah satunya terkait dengan ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif (GAIN, 2022).

Stunting disebabkan beberapa faktor, diantaranya asupan kalori yang tidak adekuat dikarenakan kemiskinan (faktor sosio-ekonomi), pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan batita (kecukupan ASI), peranan protein hewani dalam MPASI (Makanan Pendamping

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

ASI), penelantaran, pengaruh budaya, dan ketersediaan bahan makanan setempat (Susanti, 2022). Karena latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik penguatan pengetahuan ASI eksklusif melalui program Emo Demo pada KSH Kecamatan Sukomanunggal yang belum pernah dilakukan untuk pencegahan stunting agar terwujud “*Surabaya Growth Zero Stunting*”.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk penyuluhan dilaksanakan dua kali secara berurutan, yaitu tanggal 2 Maret (tatap muka) dan 11 Mei 2024 (daring). Kegiatan ini diikuti oleh 195 peserta dari Kader Surabaya Sehat (KSH) Kecamatan Sukomanunggal. Dua kegiatan ini mempunyai topik yang hampir sama, yaitu Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada KSH Kecamatan Sukomanunggal dengan Program Emo-Demo. Perbedaannya adalah pada kegiatan pertama bertujuan meningkatkan pengetahuannya, sedangkan yang kedua adalah memberikan motivasi melaksanakan pengetahuan yang sudah didapatkan pada pertemuan sebelumnya.

Bentuk kegiatan selain penyuluhan, juga diberikan brosur dan *banner* terkait pengetahuan yang mau ditingkatkan. Isi dari keduanya pada ASI Eksklusif adalah ASI saja cukup, Siap bepergian, Ikatan Ibu dan Anak, Kolostrum untuk bayiku, Produksi ASI, Cukup ASI sampai 6 bulan pertama, Hemat dengan ASI, dan Posisi menyusui dan pelekatan.

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada kader yang diberikan terkait pemahaman dan ketrampilannya. Peningkatan pengetahuan dilaksanakan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*, yang terdiri dari 10 pertanyaan, yaitu

1. Apakah badan organisasi yang mengembangkan Teknik Emo Demo dan topik dasar teknik ini?
2. Apakah kondisi dan jenis emosi yang akan dikembangkan pada pelaksanaan teknik Emo-Demo pada pelaksana?
3. Berapakah ukuran perut bayi 1 minggu sebagai informasi yang disampaikan pada modul “ASI saja cukup” di topik “ASI Eksklusif”?
4. Berapakah usia ASI secara berurutan yang benar?
5. Berapakah usia bayi cukup diberikan ASI saja karena bayi belum dapat menelan makanan dengan mudah?
6. Apakah keuntungan Ibu menyusui bayinya yang baru lahir hingga usia tertentu adalah
7. Apakah posisi menyusui yang nyaman bagi ibu dan bayi?
8. Apakah yang mempengaruhi produksi ASI?

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

9. Apakah yang membuat proses menyusui menjadi nyaman bagi ibu dan anak?
10. Apakah yang dilakukan oleh bayi secara refleks saat ada benda masuk ke dalam mulutnya sehingga tidak tersedak?

Analisis Statistik

Hasil *pretest* dan *posttest* dalam bentuk poin nilai. Analisis univariat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat korelasi antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman (uji statistik non parametrik). Uji ini dipilih karena berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil bahwa datanya tidak normal untuk kedua nilai tersebut (nilai $p < 0,05$). Uji korelasi ini digunakan karena respondennya lebih dari 30 responden dan datanya merupakan data numerik. Program statistik yang digunakan untuk analisis data adalah IBM SPSS Statistics 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai median adalah 40 poin dan 90 poin dari nilai maksimal 100 poin pada 10 buah pertanyaan. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* jika dibandingkan dengan *posttest* adalah 46,26 poin dengan 87,13 poin. Distribusi frekuensi pada nilai terendah, tertinggi, dan terbanyak dapat dilihat pada Tabel 2, sedangkan grafik jumlah jawaban benar dari setiap pertanyaan pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.

Dokumentasi dua kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 1.


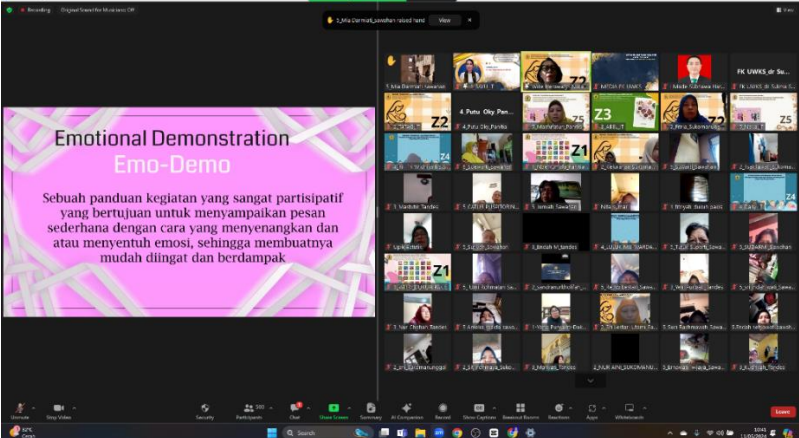


Tabel 1. Dokumentasi Kegiatan dan Media Edukasi Kegiatan

<p>Kegiatan tatap muka PkM pada Sabtu (2 Maret 2024)</p>	
--	--

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

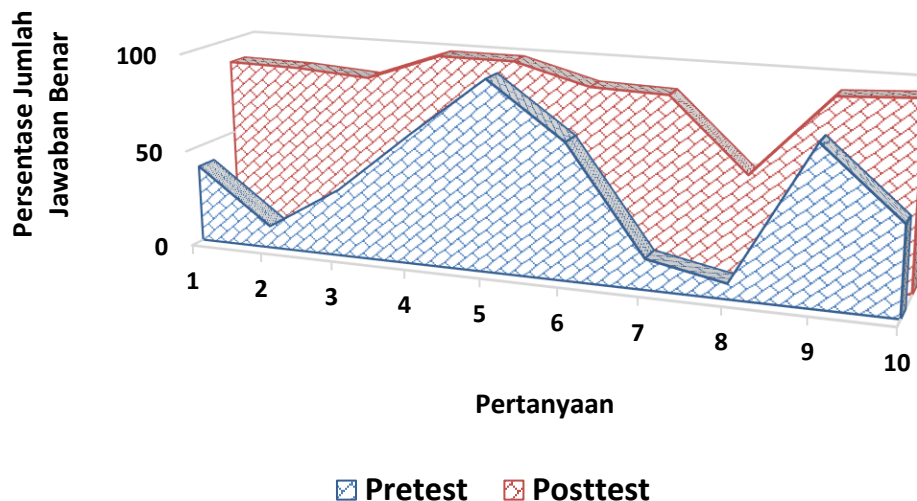
<p>Kegiatan daring (webinar) PkM pada Sabtu (11 Mei 2024) - Pembicara</p>	
<p>Kegiatan daring (webinar) PkM pada Sabtu (11 Mei 2024) - Peserta</p>	
<p>Brosur</p>	
<p>Banner</p>	

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* dengan Korelasi Keduanya

Frekuensi (N=195)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nilai p
Nilai Terendah	0	10	
Frekuensi Nilai Terendah	1	1	
Persentase Nilai Terendah	0,5	0,5	
Nilai Tertinggi	100	100	
Frekuensi Nilai Tertinggi	4	83	0,002*
Persentase Nilai Tertinggi	2,1	42,6	
Nilai Terbanyak	40	100	
Frekuensi Nilai Terbanyak	50	83	
Persentase Nilai Terbanyak	25,6	42,6	

*p < 0,05



Gambar 1. Perbandingan Persentase Jumlah Jawaban Benar dari Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada 10 Pertanyaan yang Diberikan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait ASI Eksklusif dengan program Emo Demo pada KSH Kecamatan Sukomanunggal berdasarkan poin dari jumlah jawaban yang benar pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari selisih hasil *pretest* dan *posttest* adalah 40,72. Nilai ini berarti bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase pengetahuannya pada *posttest* sekitar 40% jika dibandingkan dengan *pretest*. Hal ini diperkuat dengan adanya korelasi antara *pretest* dan *posttest* yang signifikan (nilai p = 0,002 < 0,05). Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan pada nilai terendah, frekuensi dan frekuensi nilai tertinggi, dan nilai terbanyak



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

termasuk pada frekuensi dan persentasenya (Tabel 2).

Hal ini ditunjang oleh beberapa perlakuan pada kegiatan yang dilakukan agar terjadi peningkatan pengetahuan, diantaranya adalah pemberian brosur yang berisi keilmuan tentang ASI Eksklusif pada program Emo Demo, pemajangan *banner* selama acara berlangsung, dan edukasi pengetahuan melalui penyuluhan. Isi brosur dan *banner* yang sederhana sehingga mudah dimengerti ikut menunjang hal tersebut. Hal ini disebabkan karena hanya pesan inti yang dimasukkan ke dalamnya, diantaranya adalah perut bayi 0-6 bulan masih sangat kecil, sehingga cukup berikan ASI saja, Semakin sering ASI dihisap maka produksi ASI Ibu juga semakin banyak, Ukuran payudara tidak mempengaruhi produksi ASI, Pemberian kolostrum pada bayi adalah hal yang terbaik untuk awal hidupnya, Memberikan ASI itu praktis dan hemat waktu dibandingkan dengan memberikan susu formula, Menyusui memberikan waktu yang nyaman untuk menciptakan ikatan Ibu dan Anak, Memberikan ASI saja kepada bayi hingga 6 bulan karena bayi belum dapat menelan makanan selain ASI dengan mudah, Menyusui bukan hanya memberikan yang terbaik untuk anak, tetapi ibu juga bisa lebih hemat, Posisi menyusui dan pelekatan yang tepat membuat proses menyusui menjadi nyaman bagi ibu dan bayi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tinjauan literatur yang dilakukan oleh Meigasari dan Damayanti (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi Emo Demo mengenai ASI Eksklusif dapat berpengaruh pada ibu hamil dan kader kesehatan. Pengaruhnya pada ibu hamil terkait pemberian ASI Eksklusif dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, motivasi, dan efikasi diri. Hal ini juga terjadi pada kader karena adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengenai kemampuan ibu hamil memberikan ASI Eksklusif baik informasi maupun pendampingannya. Larissa dan Rahmayanti (2022) juga mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan MPASI di kota Surabaya melalui edukasi pada program Emo Demo. Pemberian ASI tambahan pada bayi sebelum usia enam bulan merupakan salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia.

Kegiatan ini tidak mengukur perubahan perilaku karena respondennya adalah kader kesehatan. Menurut Permenkes tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, yang diperlukan bagi kader kesehatan adalah orientasi yang berfungsi meningkatkan pemahaman dan ketrampilan (Menkes RI, 2019). Jika sasaran program Emo Demo adalah responden ibu yang menyusui maka bisa saja terjadi peningkatan pengetahuan tetapi tidak terjadi perubahan perilaku. Hasil penelitian yang seperti ini dilakukan oleh Palupi dkk (2024) dengan responden ibu muda mengenai jadwal pemberian makan bayi dan anak. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian tentang ASI eksklusif dengan program Emo Demo di



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

daerah Puskesmas Cisadea (Malang). Pengetahuan ibu tentangnya menunjukkan peningkatan yang signifikan (nilai $p = 0,011 < 0,05$), begitu juga dengan perubahan perilakunya (nilai $p = 0,000 < 0,05$) (Supriyadi, 2021).

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang ASI saja cukup (bagian modul dari ASI Eksklusif) juga dilakukan oleh Andriana dkk (2022) di Kecamatan Tambusa. Kader ini belum pernah mendapatkan edukasi tentang ASI saja cukup dengan program Emo Demo. Peningkatan keduanya hingga 2 kali lipat jika membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Perbedaan keduanya signifikan baik untuk pengetahuan maupun ketrampilan (nilai $p = 0,000$ dan $0,005$ berturut-turut untuk keduanya).

KESIMPULAN

Edukasi tentang ASI Eksklusif melalui program Emo Demo masih perlu dilakukan secara kontinu karena setiap kegiatan akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan termasuk peningkatan pengetahuan dan merubah perilaku ibu. Hal yang sama juga terjadi pada kegiatan ini. Edukasi yang berulang akan tertanam dalam memori baik kader dan Ibu sehingga akan mengubah pemahaman dan perilakunya secara otomatis. Contohnya pada KSH Kecamatan Sukomanunggal yang telah mendapatkan edukasi topik yang sama jika dilakukan lagi dalam rentang waktu panjang maka hasil *pretest* masih rendah poinnya. Perubahan pemahaman dan perilaku tentang ASI Eksklusif secara otomatis diharapkan akan meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia yang masih rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana atas kerjasama Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan Pemkot Surabaya. Pendanaan kegiatan ini diberikan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) sehingga kami menghaturkan ucapan terima kasih atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Junita E., Kristina, E., Herawati, R., Fahmi, Y., B. (2022). The Effect Of Emo-Demo Training On Knowledge And Skills Of Posyandu Cadres On 'ASI Only Enough'. *Jamburo Journal of Health Science and Research*. Vol 4 Special Edition: 8-14.
- GAIN, (2022). *GAIN Working Paper n'31 (Creating "Moments with Mothers": Applying Behaviour-Centred Design To Improve Infant And Young Child Feeding In Mozambique*. November (2022): 0-21



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

- Kemenkes. (2023). *Buku Saku: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. p. 154.
- Larissa, U., & Rachmayanti, R., D. (2022). Emo Demo Education on Improving Maternal Knowledge. *The Indonesian Journal of Public Health*, 17(3), 451-461
- Meigasari dan Damayanti, R. (2023). Emotional Demonstration (EMO DEMO) Education on Exclusive Breastfeeding for Infant : Literature Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion (MPPKI)*. 6(5). 781-787
- Menkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. p.17.
- Pemkot Surabaya. (2023). *Gotong Royong Surabaya Menekan Stunting, Hingga Angkanya Terendah Se-Indonesia*. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/76370/gotong-royong-surabaya-menekan-stunting-hingga-angkanya-terendah-se-indonesia>. Diakses pada 28 Januari 2024
- Palupi, K. A., Irawan, A. M. A., Yusuf, A. M., Rahmawati, L.,A., Umami, Z. (2024). Impact of Emo Demo on Maternal Knowledge and Attitudes Towards Infant Feeding. *Journal of Health and Nutrition Research*. 3(2). 121-127
- Supriyadi, Katmawanti, S., Firdausi, R., Samah, D., A. (2021). The Effectiveness of Emo-Demo in Increasing the Knowledge and Attitudes in Mother Who Do Not Provide Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Cisadae Public Health Center in Malang in The 2nd International Scientific Meeting on Public Health and Sports (ISMOPHS 2020). *KnE Life Sciences*: 93–101.
- Susanti, D., F. (2022). *Mengenal Apa Itu Stunting....* https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting. Diakses pada 29 Februari 2024
- WHO. (2015). *Stunting in a nutshell*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>. Diakses pada 29 Januari 2024